

ABSTRAK

Akuisisi adalah merupakan kegiatan penggabungan dua organisasi yang berbeda maupun sejenis, baik itu dalam hal karakter perusahaan, budaya, maupun sistem lainnya. Alasan utama perusahaan melakukan akuisisi adalah untuk bersinergi, yaitu kondisi dimana nilai dari suatu kesatuan lebih besar dari pada hasil penjumlahan dari unsur-unsur pembentukan kesatuan tersebut atau dengan kata lain kondisi dimana nilai dari hasil suatu penggabungan lebih besar dari pada nilai masing-masing perusahaan.

Penelitian ini mencoba menilai kinerja keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk, Sebagai salah satu perusahaan barang kebutuhan rumah tangga terbesar di Indonesia, dengan menggunakan Rasio Keuangan dan EVA pada saat sebelum dan sesudah Akuisisi, yang mempergunakan laporan keuangan sebagai acuan dan perangkat analisa yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Surabaya (BES).

Rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas telah sering kali dipakai dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Dewasa ini perusahaan mulai menggunakan alat ukur yang relatif baru untuk menganalisis kinerja keuangannya. Alat ukur yang relatif baru tersebut yaitu *Economic Value Added* (EVA). Kelebihan EVA adalah terletak pada perhatian tentang penciptaan nilai oleh perusahaan dan digunakannya biaya modal dalam perhitungannya. EVA dihitung dengan mengurangkan *Net Operating After Tax* (NOPAT) dengan biaya modal.

Sehingga dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk. menggunakan konsep EVA menunjukkan bahwa sebelum melakukan akuisisi nilai EVAnyapun turun, tetapi setelah melakukan akuisisi kinerja dari PT. Unilever Indonesia, Tbk nilai EVAnyapun mengalami kenaikan dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah bagus, sehingga perusahaan memiliki nilai tambah yang positif yang artinya telah terjadi penambahan nilai ekonomis pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan jika menggunakan konsep rasio keuangan mengalami fluktuasi kinerja.